

**TEKNIK PENILAIAN GURU DALAM PRAKTIK TARI  
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
DI SMP NEGERI 1 PULAU PUNJUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**WELLY ANJANI  
NIM.15023152/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Teknik Penilaian Guru dalam Praktik Tari pada Pembelajaran  
Seni Budaya di SMP Negeri 1 Pulau Punjung  
Kabupaten Dharmasraya

Nama : Welly Anjani

NIM/TM : 15023152/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

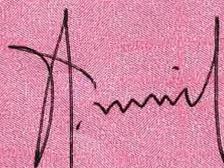
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 November 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

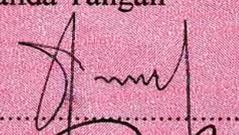
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Teknik Penilaian Guru dalam Praktik Tari pada Pembelajaran Seni Budaya  
di SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Nama : Welly Anjani  
NIM/TM : 15023152/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 November 2019

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Lumbantoruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Welly Anjani  
NIM/TM : 15023152/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Teknik Penilaian Guru dalam Praktik Tari pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Welly Anjani  
NIM/TM. 15023152/2015

## ABSTRAK

**Welly Anjani. 2019.** Teknik Penilaian Guru dalam Praktik Tari Pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui teknik penilaian pembelajaran seni tari dan kendala yang di temui dalam merancang teknik penilaian pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Pulau Punjung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis audiovisual dan smartphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian yang dilakukan oleh guru Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 1 Pulau Punjung adalah penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, portofolio dan penilaian praktik. Sedangkan kendala dalam merancang teknik penilaian di SMP 1 Pulau Punjung adalah kesulitan dalam memilih materi dan kesulitan dalam menentukan indikator penilaian. Maka disimpulkan bahwa tidak semua penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dapat di laksanakan secara maksimal, dan mengenai teknik penilaian lainnya tidak dapat di laksanakan dengan baik karena selain kendala siswa dan ruang latihan, dapat juga di lihat dari terbatasnya jam pelajaran seni budaya membuat guru sulit menerapkan semua teknik penilaian.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Teknik Penilaian Guru dalam Praktik Tari Pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Lumbantoruan, M.Hum dan Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tuaku yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTA LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Belajar dan Pembelajaran .....	7
2. Penilaian.....	11
3. Tujuan yang Akan Dicapai dalam Penilaian.....	16
4. Tari.....	17
B. Penelitian Relevan .....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	23
C. Instrumen Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknis Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	27
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
2. Kompetensi Keterampilan .....	29

3. Kendala yang Ditemui Guru dalam Merancang Teknik Penilaian di SMP Negeri 1 Pulau Punjung .....	37
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Guru Seni Budaya di SMP N 1 Pulau Punjung .....	4
2. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (keahlian) .....	28

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	22
2. Lokasi SMP Negeri 1 Pulau Punjung .....	27
3. Siswa Melakukan Tugas Praktik Tari.....	30
4. Guru Sedang Mengamati dan Menilai Karya Seni Tari Peserta Didik.....	31
5. Sekelompok Siswa Sedang Mempraktekkan Suatu Gerak Tari .....	32
6. Aktivitas Sekelompok Siswa yang Sedang Tampil di Depan .....	33
7. Nilai Praktik Kelas IX.7 SMP Negeri 1 Pulau Punjung .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Penilaian HPTS dan HPAS .....	56
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	58
3. Dokumentasi Penelitian .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia terdiri dari beribu - ribu pulau yang memiliki beraneka ragam budaya. Kebudayaan lahir dan berkembang tergantung dari masyarakat itu sendiri. Kebudayaan itu berarti keseluruhan hasil manusia yang diatur oleh tata laku dan cara mendapatkannya dengan cara belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan adalah kompleks yang menyangkut pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh sebagai anggota masyarakat (Koentjaraningrat, 2000: 180).

Pembelajaran kesenian merupakan pembelajaran seni yang berbasis budaya. Pelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni” (Depdiknas, 2006: 2).

Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, diselenggarakan kegiatan belajar mengajar, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu isi dan proses pendidikan di Indonesia harus diarahkan pencapaian berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis kompetensi adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan yang

menguasai seperangkat kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupannya, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Balitbang Depdiknas 2002). Untuk menindaklanjuti hal tersebut, perlu dilakukan suatu metode standar nasional untuk seluruh mata pelajaran, termasuk pendidikan seni. Standar Nasional tersebut meliputi komponen-komponen: Kompetensi Dasar, Materi Pokok dan Indikator. (Nurlaela 2009: 3)

Teknik penilaian digunakan untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pelaksanaan teknik penilaian pendidikan merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Penilaian Pendidikan agar standar minimal ini selalu dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang

produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme.

Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam longterm memory dan siswa dapat memahami esensi belajar. Hal yang memberikan perbedaan mencolok antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan ranah pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dibanding kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Agar tujuan pendidikan tercapai, pendidik seharusnya memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, kemampuan membuat Program Rencana Metode Pembelajaran, penggunaan metode yang tepat, pengelolaan kelas yang baik dan berbagai aspek lainnya yang merupakan tuntutan profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya di SMP N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya terlihat guru seni budaya yang berlatarbelakang pendidikan nya karawitan di tuntut mengajar seni tari, musik dan drama terhadap siswa siswi SMP N 1 Pulau Punjung, hal ini disebabkan karena tidak adanya guru seni budaya di sekolah tersebut yang berpendidikan seni tari. Sehingga guru seni budaya di sekolah tersebut mengajar berdasarkan pedoman buku yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah dan penilaian pun berdasarkan KKM yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah. Untuk nilai KKM seni budaya adalah 75 yang sudah di tentukan oleh guru dan di setuju kepala sekolah sesuai dengan langkah-langkah penentuan penilaian.

**Tabel 1. Daftar Guru Seni Budaya di SMP N 1 Pulau Punjung**

No	Nama Guru	Pendidikan	Keterangan
1	Herawati, S.Pd	S1 Musik (karawitan)	Guru Seni Budaya

Kekurangan guru seni budaya di SMP N 1 Pulau Punjung juga menjadi salah satu faktor menjadikan guru tersebut tidak fokus terhadap teknik penilaian yang akan diberikan terhadap siswa. Sehingga guru seni budaya di SMP N 1 Pulau Punjung lebih sering menggunakan teknik penilain yang biasa dan mudah. Seperti guru seni budaya yang berjumlah 1 (satu) orang harus mengajar dari kelas VII (tujuh), VIII (delapan), dan IX (sembilan).

Materi (tari) di ajarkan di kelas VII (tujuh), materi (musik) di ajarkan di kelas VIII (delapan) dan kelas IX (sembilan) di ajarkan materi (drama) dan ( tari kreasi).

Penilaian seni budaya (tari) di kelas VII (tujuh) di SMP N 1 Pulau Punjung dengan menggunakan penilaian teori dan penilaian praktik. penilaian teori diberikan setelah guru seni budaya menjelaskan teori yang telah di sediakan sekolah tersebut reverensinya sehingga guru hanya terpaku pada nilai benar dan salahnya sesuai jawaban yang ada di buku referensi tersebut. Sedangkan penilaian untuk praktek, guru seni budaya menggunakan teknik membagi murid menjadi beberapa kelompok untuk menampilkan bentuk gerak tari yang telah di tentukan oleh guru seni budaya di SMP N 1 Pulau Punjung. Penampilan tari dengan berkelompok lebih memudahkan guru seni budaya di sekolah tersebut untuk menilainya dengan melihat kekompakan murid, gerak tari, ekspresi, dan menguasai seluruh temponya. Dengan cara tersebut dapat lebih cepat memberikan nilai terhadap murid dengan memberikan nilai pada tiap-tiap murid dan nilai yang diberikan tidak kurang dari nilai KKM yang sudah ada.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menulis sebuah karya ilmiah yang berjudul “Teknik penilaian guru dalam praktik tari pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Pulau Punjung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar arah penelitian ini menjadi jelas, maka penelitian memfokuskan masalah yang diteliti. Berdasarkan dengan uraian latar belakang yang telah

dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana teknik penilaian guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Pulau Punjung?
2. Apakah kendala yang di temui guru dalam merancang teknik penilaian di SMP Negeri 1 Pulau Punjung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan teknik penilaian guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Pulau Punjung.
2. Untuk mengetahui kendala yang di temui dalam merancang teknik penilaian pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Pulau Punjung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masukan bagi guru-guru dalam hal teknik penilaian ujian praktik tari
2. Memotivasi siswa untuk berkreaitivitas untuk menghadapi ujian praktik tari karena standarisasi nilai sudah sangat terpapar jelas.
3. Sebagai modal dasar dalam rangka pengembangan diri dalam bidang penelitian, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Pembelajaran tidak akan lepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas antara guru dan siswa (Utuh, 1987:9).

##### **a. Pengertian Belajar**

Dimiyanti dan Mujiono (1994:8) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pernyataan tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1995:18) bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang, perubahan hasil proses yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Belajar terbagi dalam dua pandangan, yaitu pandangan Tradisional dan Modern dalam Hamalik (1985:27). Menurut pandangan tradisional, belajar adalah usaha untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, maka ia akan mendapat kekuasaan, sebaliknya siapa yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan atau bodoh, ia akan dikuasai orang lain. Pandangan ini juga

disebut pandangan Intelektualitas yang terlalu menekankan perkembangan otak. Untuk memperoleh pengetahuan siswa harus mempelajari berbagai pengetahuan. Dalam hal ini buku pelajaran atau buku bacaan , menjadi sumber pengetahuan yang utama. Sehingga sering ditafsirkan bahwa belajar berarti mempelajari buku bacaan.

Sedangkan menurut pandangan modern, proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dalam lingkungannya. Maksudnya adalah bahwa seseorang dinyatakan dalam kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu perubahan tingkah laku contohnya dari tidak tahu menahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pada prinsipnya perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan pribadi seseorang.

Syah (1995:93) mengatakan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Teori belajar menurut Syah berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan secara kebetulan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu, baik perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil latihan dari pengalaman. Hasil ini berarti belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada diri siswa yang belajar sesuai dengan tujuan belajar. Sebaliknya, belajar dikatakan tidak berhasil jika tidak terjadi suatu perubahan apapun terhadap diri siswa yang belajar.

## b. Pengertian Mengajar

Mengajar dan mendidik merupakan tugas yang mulia, karena itu sebagai seorang guru atau pengajar harus mempunyai cinta kasih terhadap sesama dan mempunyai kesenangan serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena siswa terlalu membutuhkan bantuan. Artinya siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga akan berkembang dan tumbuh seorang diri. Mereka perlu di bimbing kearah kedewasaan. Hal ini seperti dengan yang diungkapkan oleh Bernadip dalam Subroto, (1995:72). Mendidik adalah membawa siswa dalam tanggung jawab kearah kedewasaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu diberi motivasi dengan memberikan contoh, penjelasan-penjelasan serta tuntutan-tuntutan yang baik agar siswa dapat dengan mudah meniru dan merasakannya.

Mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengajar berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum (Nasution, 1988:12). Hal ini sama juga dengan yang dikemukakan Harjanto (1997:4) bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dirancang dengan sistematis oleh pengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara lebih terperinci Tarigan dalam Sudirman (1989:148) mengemukakan unsur yang berperan dalam belajar mengajar yaitu unsur siswa, guru, tujuan, materi, media, dan evaluasi. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sitem lingkungan

yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman 1982:131).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### c. Pengertian Pembelajaran

Darsono dkk (2000:24) mengatakan bahwa pembelajaran dapat dipisahkan menjadi dua yaitu pembelajaran secara umum dan pembelajaran secara khusus.

Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan pengertian pembelajaran secara khusus, Darsono dkk (2000:24-25) dapat dilihat dari beberapa aliran psikologis seperti dibawah ini:

#### 1) Aliran Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dengan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil perlu diberi hadiah atau reinforcement (penguatan).

#### 2) Aliran Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang

sedang dipelajari. Ini sesuai dengan aliran belajar kognitif yang menekankan pada kemampuan kognisi ( mengenal) pada individu yang belajar.

### 3) Aliran Gestalt

Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya menjadi suatu pola bernama. Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualisasikan potensi dalam mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa. Pembahasan hakekat dalam pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar dan mengajar. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Utuh (1987:9) yang menyatakan bahwa pembelajaran hakekatnya adalah aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan siswa dibawah interaksi edukatif.

Dengan demikian belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merujuk pada apa yang dilakukan oleh orang yang berposisi sebagai subjek belajar, sedangkan mengajar merujuk pada apa yang dilakukan oleh orang yang berposisi sebagai pemimpin dalam pembelajaran.

## 2. Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif , berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya (Depdiknas, 2001).

Penilaian menurut Kunandar (2013:35) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Sementara itu menurut Sani (2014: 201) penilaian adalah proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi. Daryanto (2014: 111) menyatakan penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menerima pengetahuan yang telah diberikan. Guru harus menyiapkan tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan memberikan penilaian terhadap tes-tes yang akan diberikan. Kegiatan peserta didik yang sistematis dan berkesinambungan tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh berdasarkan sekumpulan informasi untuk pengambilan keputusan inilah yang disebut sebagai penilaian .

Menurut Arikunto (2013: 35) Teknik penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin beberapa hal sebagai berikut. 1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.

2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks budaya. 3. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Teknik dan Instrumen Penilaian Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilaikemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian Kompetensi Sikap, Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Teknik Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Definisi dari penilaian juga disampaikan oleh Ralph Tyler yang mengungkapkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah

tercapai. Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryati berpendapat lain, ia mengungkapkan bahwa penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.

Teknik Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran Seni Budaya dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pembelajaran Seni Budaya. Oleh sebab itu, guru juga harus merencanakan penilaian yang Zaenal Arifin, Haryati, Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan, (2009) akan digunakan sebagai bagian dari pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, Gronlund dan Linn mendefinisikan tentang sebuah penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja siswa baik kinerja secara individu maupun dalam kegiatan kelompok. Penilaian itu harus mendapatkan perhatian yang lebih dari

seorang guru. Dengan demikian, penilaian tersebut harus dilaksanakan dengan baik, karena penilaian merupakan komponen vital (utama) dari pengembangan diri yang sehat, baik bagi individu (siswa) maupun bagi organisasi/kelompok

Arifin menjelaskan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar secara menyeluruh adalah (a) Secara psikologis, dapat membantu peserta didik untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya. Dengan mengetahui prestasi belajarnya, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan dan ketenangan. (b) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun ke masyarakat. Implikasinya adalah bahwa kurikulum dan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan. (c) Secara didaktis-metodis, untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing –masing. (d) Secara administratif, untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pemerintah, sekolah, dan peserta didik itu sendiri.

Prinsip-prinsip penilaian yang disampaikan Purwanto, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif. (b) Penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. (c) Penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar. (d) Penilaian harus bersifat komparabel. (e) Penilaian hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi penilaian, yaitu penilaian yang norm-referenced dan yang

criterion-referenced. (f) Harus dibedakan antara penskoran (skoring) dan penilaian.

### **3. Tujuan yang Akan Dicapai dalam Penilaian**

#### **a. Kawasan Kognitif**

Kawasan kognitif terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi). Kawasan kognitif hanya membahas tentang taksonomi Bloom yang dimulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

#### **b. Kawasan Psikomotor**

Domain psikomotor meliputi enam domain mulai dari tingkat yang paling rendah, yaitu persepsi, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, sampai pada tingkat keterampilan tertinggi yaitu penyesuaian dan keaslian dan menurut pendapat dari Bloom (pembanding 2:209) menjelaskan bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik yang dibagi atas tujuh tahap yaitu persepsi, kesiapan, tanggapan terpadu, mekanisme, tanggapan kompleks, adaptasi organisasi. Sehingga kelompok kami menyimpulkan bahwa kawasan psikomotor menurut Bloom yang paling lengkap karena dibahas secara lebih terperinci.

### c. Kawasan Afektif

Domain afektif sama halnya dengan domain kognitif tersusun dalam urutan hierarkis demikian sehingga masing-masing kategori perilaku yang akan di asumsikan merupakan hasil dari kategori perilaku di bawahnya. Kemampuan afektifnya merupakan bagian dari hasil belajar dan memiliki peran yang penting. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi peserta didik.

Lima peringkat ranah afektif menurut taksonomi Krathwohl yaitu: *receiving (attending), responding, valuing, organization, dan characterization*. Ranah afektif berkaitan dengan hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang emosional seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap dan kategori ranah afektif yaitu *receiving (attending), responding, valuing, organization, dan internalizing values*.

## 4. Tari

### a. Definisi Tari

Secara bahasa tari bisa diartikan gerakan (tangan dsb) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dsb). Tari merupakan aktivitas seni yang berkaitan dengan aktivitas tubuh yang digarap sedemikian rupa sehingga memiliki nilai keindahan. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Indrayuda (2013: 5) "Tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak.

Selaras dengan pendapat di atas, John Martin (1963) dalam Indrayuda menyatakan bahwa tari adalah gerak tubuh manusia, dimana gerak tubuh manusia tersebut adalah substansi dari tari, yang bersumber dari pengalaman fisik yang mendasar yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Hal ini diperjelas oleh Soedarsono (1977) dalam Indrayuda menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Dari tiga pendapat di atas, bisa penulis simpulkan tari merupakan aktivitas tubuh yang lahir dari kebiasaan manusia, ditata dengan baik sehingga menghasilkan gerak-gerak yang ritmis dan indah.

#### b. Unsur-unsur Tari

Dari pengertian tari di atas, akan sangat rancu jika seluruh gerak tubuh dianggap sebagai tari. Untuk itu penulis harus menjabarkan unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam sebuah aktivitas tubuh sehingga bisa dikatakan sebuah aktivitas tersebut disebut sebagai sebuah tari. Lebih lanjut Indrayuda (2013: 16-32) menyatakan sebuah tari memiliki unsur sebagai berikut :

1. Gerak. Gerak pada dasarnya adalah proses perpindahan atau peralihan dari satu bentuk motif ke motif yang lainnya. Dalam pengertian ini gerak merupakan suatu perpindahan bentuk yang dilakukan oleh penari dari satu tempat atau ruang ke tempat atau ruang yang lain.
2. Unsur-unsur gerak. Terdiri dari tenaga atau energi, ruang dan waktu.
3. Ekspresi. Gerak tanpa ekspresi akan terasa hampa, ibarat gulai tanpa garam dan bawang. Ekspresi merupakan satu isi mata uang dengan gerak dalam tari.
4. Musik. Musik dalam tari adalah suatu pola ritmis yang memberikan makna dan mendukung pertunjukan tari agar

lebih bernilai maupun mampu memberikan stimulus atau motivasi pada penari.

5. Busana (kostum). Busana yang digunakan untuk mendukung pertunjukan tari. Busana tidak semata mendukung kecantikan dan kegagahan saja, melainkan busana tari juga mampu mendukung cerita yang akan disampaikan oleh tari tersebut.
6. Rias. Tata rias dalam tarian diperuntukkan untuk memberikan kesan karakter atau perwatakan kepada penari.
7. Properti. Properti merupakan sebagai perlengkapan tari, di satu sisi selain sebagai perlengkapan tari properti juga digunakan sebagai objek utama dalam tarian.
8. Cahaya. Tata cahaya diperlukan dalam tari sebagai penyorotan, penerangan, dan memberi efek suasana serta mempertegas ekspresi.
9. Tempat pertunjukan tari.

#### c. Level

Level atau tinggi rendahnya gerak, garis mendatar yang dibuat oleh seorang penari dengan kedua belah lengannya dapat memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Posisi ini dapat dilakukan sambil duduk, berjongkok, berdiri biasa, mengangkat kedua tumit, dan bahkan meloncat ke udara.

Seperti yang dinyatakan oleh Sal Murgiyanto (1983:24) ketinggian maksimal yang dapat di capai oleh seorang penari adalah ketika ia meloncat ke udara, sedang ketinggian minimal dicapainya ketika rebah ke lantai.

#### d. Pola Lantai

Menurut Soedarsono (1975:4) menyatakan bahwa pola lantai (*floor design*) adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari, atau garis-garis di lantai yang di buat oleh formasi penari pasangan ataupun kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu

garis lurus dan garis lengkung ke depan, ke kanan, ke kiri, ke belakang, atau serong. Garis lengkung dapat di buat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat pula di buat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan dan juga spiral.

Desain lantai yang terbentuk dari garis dasar lurus dan lengkung bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya lingkaran, setengah lingkaran, diagonal, huruf V, atau bentuk lainnya yang sangat bervariasi. Desain-desain tersebut memiliki makna tertentu sesuai dengan maksud seniman penciptanya. Dengan demikian, pola lantai yang terdapat di dalam Tari Bedaya Retna Dumilah memiliki makna-makna tertentu sesuai dengan kriteria, tema, dan karakter tari tersebut. Dalam tari Bedaya Retna Dumilah terdapat *rakit* yang berkaitan dengan pola lantai. Rakit tersebut tidak boleh di rubah oleh penari karena setiap rakit mengandung makna tertentu dan setiap penari dalam Bedaya Ratna Dumilah menduduki fungsi dan nama yang berbeda.

Pola lantai dalam tari bedaya merupakan simbol wujud jasmaniah manusia. Oleh karenanya, penggambaran yang terjadi dalam pola lantai dan gerak pada dasarnya merupakan penggambaran suatu proses kehidupan manusia itu sendiri.

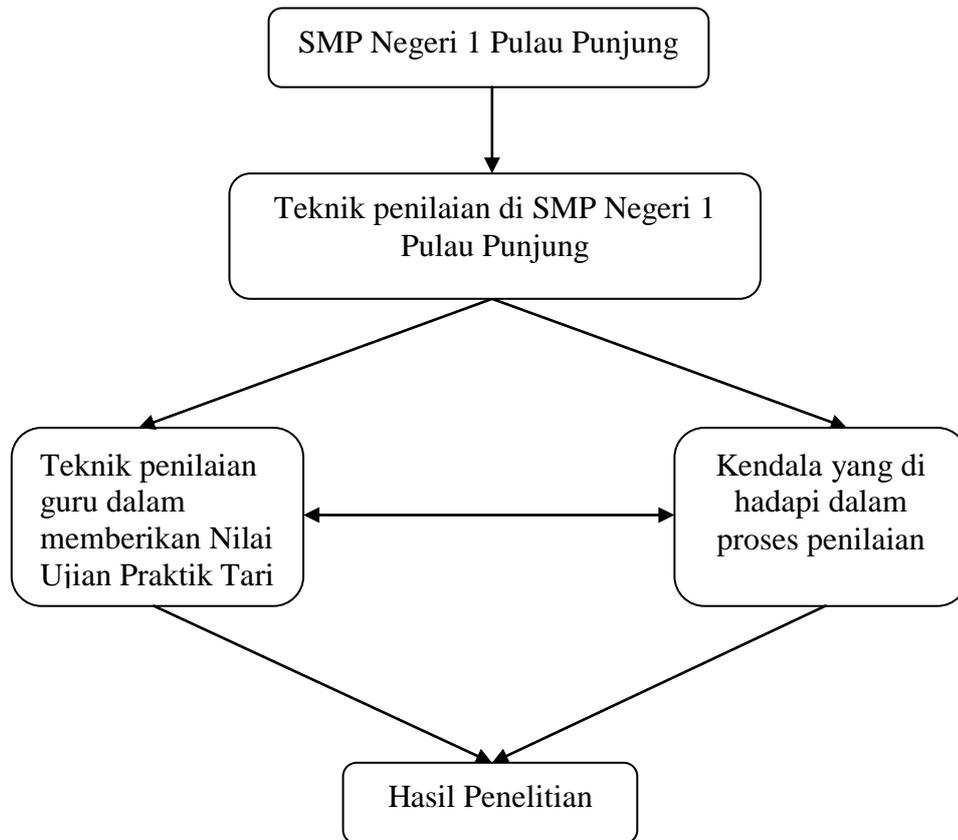
## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Arina Restian (2014) dengan judul Desain pembelajaran tari dengan pedetaktan pakem gembrot dalam *theory of art* di sekolah dasar. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran seni tari, guru melakukan penilaian yang disesuaikan dengan materi apresiasi dan materi ekspresi yang memiliki indikator yang berbeda pada masing-masing standar kompetensi yang ingin dicapai. Guru dalam materi apresiasi menggunakan penilaian dengan teknik diskusi dan pengamatan gambar yang terbentuk dalam pernyataan lisan dan tertulis.
2. Penelitian rosnawati (2017) dengan judul Pengembangan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran seni tari ada 12 indikator, dimensi oleh tubuh meliputi: kelenturam, keseimbangan, kelincahan, dan daya tahan. Dimensi pembawaan meliputi teknik gerak, ritme, kekompakan, dan penjiwaan. Dimensi koreografi meliputi bentuk, suasana, iringan, dan rias.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dari kajian teori yang telah penulis kemukakan sebelumnya maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 1 Pulau Punjung adalah:
  - a. Penilaian unjuk kerja untuk mengetahui apa yang siswa ketahui dan apa yang mereka lakukan, penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian penguasaan kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktik memainkan alat musik, bernyanyi, menari, dan lain-lainnya.
  - b. Penilaian produk adalah cara penilaian yang dilakukan dengan mengamati dan menilai keterampilan-keterampilan peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk.
  - c. Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui suatu instrumen proyek dalam periode atau waktu tertentu.
  - d. Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi.

## 2. Kendala dalam merancang teknik penilaian di SMP 1 Pulau Punjung

### a. Kesulitan dalam memilih materi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi yang diajarkan yaitu tentang penerapan pola lantai tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan. Materi tersebut berdasarkan prinsip-prinsip dari pemilihan materi yang sudah ada dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru kurang memahami materi tentang memperagakan gerak tari kreasi tersebut, dikarenakan guru kurang memahami materi praktek tari, saat wawancara pada 29 Juni 2019 ibu Herawati guru senibudaya di SMP Negeri 1 Pulau Punjung menyatakan “bahwa ibu kurang paham pada materi praktek tari di karenakan ibu berlatar belakang kependidikan jenjang S1 Karawitan, Maka dari itu ibu kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

### b. Kesulitan dalam menentukan indikator penilaian

Dalam materi penerapan pola lantai tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan, terdapat beberapa indikator di dalamnya. Salah satunya penerapan pola lantai tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari, sesuai observasi di SMP 1 Pulau Punjung peneliti melihat bahwa guru tidak mampu untuk mempraktikkan gerak tari tersebut. Hal tersebut terkendala karena kurangnya pemahaman pada materi praktek tari dan wawasan tentang seni tari tidak semua penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dapat di laksanakan secara maksimal, dan

mengenai teknik penilaian lainnya tidak dapat di laksanakan dengan baik karena selain kendala guru dan ruang latihan, dapat juga di lihat dari terbatasnya jam pelajaran seni budaya membuat guru sulit menerapkan semua teknik penilaian.

## **B. Saran**

Mengacu pada kesimpulan penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal kepada :

1. Guru mata pelajaran seni budaya tari hendaknya lebih memahami materi yang akan di ajarkan agar mudah dalam menyampaikan materi. Meskipun guru tersebut bukan berlatar belakang pendidikan tari namun itu tetap menjadi tanggung jawab guru untuk menilai dan mengajar.
2. Pihak sekolah dan pemerintah daerah agar lebih mempersiapkan dan memperhatikan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan berkesenian siswa di sekolah, seperti ruang khusus praktek tari, lengkap dengan peralatan tari dan lain sebagainya.
3. Pihak sekolah seharusnya menambah untuk menerima tenaga guru seni budaya lagi di SMP Negeri 1 Pulau Punjung agar guru seni budaya bisa lebih fokus dengan bidang ajar nya masing-masing dan kapasitas waktu ajar guru seni budaya tidak melebihi jam mengajar semestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Anselm. Strauss, Corbin. Juliet. 2003. *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berlin Sani 2014. *Strategi Pembelajaran di Dalam Kelas*. Alfabeta: Bandung.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta: National Education, Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Harjanto.1 997. *Perencanaan Pengajaran. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indrayuda. 2013. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Padang: UNP Press
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didikberdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya

- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung Tarsito.
- Oemar Hamalik. 1985. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka cipta. Edisi revisi.
- Soedarsono. 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. dan Koni, Satria. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Utuh, H. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.